**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

**3.1 Metode Penelitian Yang Digunkan**

Metode penelitian pada dasarnya merupakan suatu cara yang ditempuh untuk mencapai tujuan peneliti. Penelitian merupakan suatu proses yang berawal dari kemauan atau minat untuk mengetahui permasalahan tertentu dan memeberi jawabannya yang selanjutnya berkembang menjadi gagasan. Metode penelitian yang digunakan dalam suatu penelitian turut menentukan keberhasilan tujuan penelitian yang ingin dicapai. Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data yang berupa informasi yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti untuk menjawab rumusan masalah baik yang bersifat deskriptif maupun verifikatif, selain itu untuk membuktikan apakah hipotesis penelitian diterima atau ditolak.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif. Menurut Sugiyono (2017:35). Metode penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan dengan variabel lain yang diteliti dan dianalisis sehingga menghasilkan kesimpulan. Sedangkan penelitian verifikatif menurut Sugiyono (2017:36) adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk menguji teori dan akan mencoba menghasilkan metode ilmiah yakni status hipotis yang berupa kesimpulan, apakah suatu hipotis diterima atau ditolak. Metode penelitian deskriptif digunakan untuk menjawab rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana *self efficacy* karyawan PT. PLN (persero) Distribusi Jawa Barat
2. Bagaimana Pemeberdayaan karyawan PT. PLN (persero) Distribusi jawa Barat
3. Bagaimana Kepuasan Kerja karyawan PT. PLN (persero) Distribusi Jawa Barat

Metode verifikatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk menghasilkan kesimpulan apakah ada pengaruhvariabel independen terhadap variabel dependen. penelitian ini untuk mengetahui besarnya pengaruh *self efficacy* dan pemberdayaan terhadap kepuasan kerja karyawan PT. PLN (persero) Distribusi Jawa Barat.

**3.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel Penelitian**

Variabel merupakan suatu atribut, nilai atau sifat dari objek individu atau kegiatan yang mempunyai banyak variasi antara satu dengan yang lainnya yang telah ditentukan oleh peneliti untuk diteliti dan dicari informasinya serta ditarik kesimpulannya. Variabel yang diteliti dalam penelitian ini meliputi variabel (XI) yaitu *Self efficacy*, variabel (X2) yaitu Pemberdayaan, dan variabel (Y) yaitu Kepuasan Kerja Karyawan.

Operasionalisasi variabel dalam penelitian ini digunakan agar peneliti dapat mencapai suatu alat ukur yang sesuai dengan hakikat variabel yang sudah didefinisikan konsepnya, maka peneliti harus memasukan proses atau operasionalisasi alat ukur yang akan digunakan untuk variabel yang ditelitinya.

**3.2.1 Definisi Variabel**

Variabel penelitian meliputi faktor-faktor yang berperan ketika proses penelitian itu sendiri. [Variabel penelitian](https://currentapk.com/variabel-penelitian/) ini sangat ditentukan oleh landasan teoritis dan kejelasannya yang ditegaskan oleh hipotesis penelitian. Oleh karena itu, jika landasan teori dalam suatu penelitian berbeda maka akan berbeda pula hasil variabelnya. Kemudian variabel-variabel yang hendak digunakan perlu penetapan, klasifikasi, dan identifikasi. Menurut Sugiyono (2017:38) variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentrang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel penelitian ini terdiri dari variabel bebas (independen variabel) dan variabel terikat (dependen variabel). Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab timbulnya variabel terikatr. sedangkan variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini dijelaskan pengertian variabel bebas dan variabel terikatnya sebagai berikut :

1. Variabel bebas (*independent variable*)

Variabel ini mempunyai pengaruh atau menjadi penyebab terjadinya perubahan pada variabel lain, sehingga bisa dikatakan bahwa perubahan yang terjadi pada variabel ini diasumsikan akan mengakibatkan terjadinya perubahan variabel lain. Menurut Sugiyono (2017:39) Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi, variabel tidak terikat, variabel bebas atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)). Dalam penelitian ini terdapat dua variabel independent yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Efikasi diri (*Self Efficacy*) (XI)

efikasi diri adalah penilaian diri apakah dapat melakukan tindakan yang baik atau buruk, tepat atau salah, bisa atau tidak bisa mengerjakan sesuatu dengan yang dipersyaratkan. Priyoto (2014 :58)

1. Pemberdayaan (X2)

Pemberdayaan merupakan suatu hubungan antar personal yang berkelanjutan untuk membangun kepercayaan antar karyawn dan manajemen. Khan dalam Suwanto dan Doni Juni Prisia (2014:183)

1. Variabel Terikat (*dependent variable*)

Variabel terikat adalah variabel yang keberadaannya menjadi suatu akibat dikarenakan adanya variabel bebas. Disebut variabel terikat karena kondisi atau variasinya terikat dan dipengaruhi oleh variasi variabel lain. Menurut Sugiyono (2017:39) variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini Variabel terikat yang dimaksud adalah Kepuaan Kerja Karyawan. Kepuasan Kerja Karyawan (Y). Kepuasan kerja adalah sikap umum terhadap pekerjaan seseorang yang menunjukan perbedaan antara jumlah penghargaan pekerjaan yang diterima pekerja dan jumlah yang mereka yakini seharusnya mereka terima. Robbins dalam Wibowo (2017:415)

**3.2.2 Operasionalisasi Variabel**

Operasional variabel merupakan penjabaran dari konsep serta indikator untuk masing-masing variabel penelitian, berdasarkan pengamatan penulis dilapangan dan mengacu pada teori yang ada, maka penulis menetapkan definisi dan inidikator yang sesuai dengan kondisi dan situasi dengan efikasi diri (*self efficacy*) dan pemberdayaan sebagai variabel bebas serta kepuasan kerja karyawan sebagai variabel terikat. Untuk memperjelas operasionalisasi variabel dapat dilihat pada tabel 3.1 berikut:

Tabel 3.1

Operasionalisasi Variabel

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Variabel dan Konsep | Dimensi | Indikator | Ukuran | Skala | No. Item |
| Efikasi diri (*Self efficacy*) (X1)  Penilaian diri apakah dapat melakukan tindakan yang baik atau buruk, tepat atau salah, bisa atau tidak bisa mengerjakan sesuatu dengan yang dipersyaratkan.  Priyoto (2014:58)  Pemberdayaan (X2)  Hubungan antar personal yang berkelanjutan untuk membangun kepercayaan antara karyawan dan manajemen  Khan dalam Suwantodan Doni Juni Priansa  (2014:183)  Kepuasan kerja karyawan (Y)  Sikap umum terhadap pekerjaan seseorang yang menunjukan perbedaan antara jumlah penghargaan yang diterima pekerja dan jumlah yang mereka yakini seharusnya mereka terima.  Robbins dalam Wibowo (2017:415) | 1. Keumuman(*Generality*) 2. Tingkat(*Magnitude*) 3. Kekuatan(*Strengh*)   1.Keinginan   1. Kepercay-aan 2. Kepercayaan diri   4.Kredibilitas  5.Wewenang   1. Komunikasi      1. Pekerjaan itu sendiri 2. Gaji/Upah 3. Kesempatan Promosi 4. Pimpinan 5. Rekan Kerja | 1. Prilaku yang positif 2. Keinginan untuk berhasil 3. Berorientasi pada tujuan 4. Prilaku yang mempengaruhi 5. Tingkat kesulitan tugas   a. Percaya diri dengan kemampuannya  b.Ketekunan atau keuletan dalam berusaha   1. Kesempatan mengidentifikasi masalah 2. Keterlibatan pekerja diperluas 3. Mendapat pelatihan untuk kebutuhan kerja   b.Kesempatan berpartisifasi dalam pembuatan kebijakan   1. Dihargai dalam perbedaan pandangan 2. Dimintanya ide dan saran 3. Jaringan antar departemen terhubung luas 4. Merasa sebagai partner dari pemimpin 5. Terdapat target disetiap bagian pekerjaan 6. Mendapat tugas dan ukuran yang jelas 7. Dilibatkan dalam menentukan standar dan ukuran 8. Mendapat feed back dalam pekerjaan 9. Menetapkan komunikasi terbuka 10. Pimpinan menyediakan waktu untuk mendiskusikan maalah 11. kesempatan untuk belajar 12. Tanggung Jawab 13. Sistem penggajian 14. Keadilan penggajian 15. Peluang mendapatkan promosi 16. Keadilan mendapatkan promosi      1. Pimpinan yang berorientasi terhadap kinerja karyawan 2. Pimpinan yang mengutamakan partisipasi karyawan 3. Dukungan antar rekan kerja 4. kelompok kerja. | Tingkat kemampuan individu untuk mengatasi hambatan dalam menghadapi tugas atau aktivitas tertentu  Meningkatkan  kinerja dengan pengetahuan – pengetahuan baru.  Tingkat kemampuan karyawan menyelesaikan suatu pekerjaan.  Tingkat tingkah laku yang akan dicoba atau dihindari.  Tingkat individu dalam menyelesaikan suatu tugas  Tingkat kepercayaan diri individu terhadap kemampuannya.  Tingkat kekuatan dan keuletan individu dalam menyelesaikan tugas yang  Dibebankan    Tingkat kemampuan pegawai dalam -mengidentifikasi masalah.  Lanjutan Tabel 3.1  Tingkat keikutsertaan pegawai dalam kegiatan operasional.  Tingkat pelatihan untuk kebutuhan kerja.  Tingkat berpartisifasi dalam pembuatan kebijakan.  Menghargai perbedaan pandanggan dalam kesuksesan yang diraih karyawan.  Tingkat saran dari pimpinan terhadap bawahan.  Tingkat saran darei bawahan terhadap pimpinan.  Tingkat  Diperluasnya hubungan antar departemen.  Memandang karyawan sebagai partner yang strategis.  Tingkat tercapainya target yang terealisasi.  Lanjutan Tabel 3.1  Diberikan tugas dan ukuran yang jelas.  Melibatkan karyawan dalam penentuan standar dan ukuran.  Tingkat ketepatan dan tidaknya atau baik dan tidaknya pekerjaan dilakukan karyawan.  Tingkat keterbukaan karyawan terhadap permasalahan.  Menyedikan waktu untuk mendapatkan informasi dan mendiskusikan permasalahan secara terbuka.  Tingkat perubahan melalui sikap dan kemampuan untuk belajar.  Tingkat membangun kepercayaan antara karyawan dan manajemen.  Tingkat ketepatan dalam penggajian  Tingkat kepuasan terhadap gaji.  Lanjutan Tabel 3.1  Karyawan mendapat peluang yang sama untuk dipromosikan.  Keadilah untuk mendapatkan kesempatan promosi.  Gaya pimpinan dalam berorientasi pada kinerja karyawannya.  Gaya pimpinan dalam mengutamakan partisipasi karyawannya dalam bekerja.  Bantuan rekan kerja untuk menyelesaikan masalah.  Terjalinya  komunikasi yang baik sesama rekan kerja  Tingkat kinerja kelompok atau tim dalam menyelesaikan suatu tugas yang diberikan pimpinan. | Ordinal  Ordinal  Ordinal    Ordinal  Ordinal  Ordinal  Ordinal  Ordinal  Ordinal  Ordinal  Ordinal  Ordinal  Ordinal  Ordinal  Ordinal  Ordinal  Ordinal  Ordinal  Ordinal  Ordinal  Ordinal  Ordinal  Ordinal  Ordinal  Ordinal  Ordinal  Ordinal  Ordinal  Ordinal  Ordinal  Ordinal  Ordinal  Ordinal | 1  2  3  4  5  6  7  8  9  10  11  12  13  14  15  16  17  18  19  20  21  22  23  24  25  26  27  28  29  30  31 |

Sumber:Data diolah Peneliti 2018

* 1. **Populasi dan Sampel**

Dalam setiap penelitianpasti memerlukan objek atau subjek yang harus diteliti sehingga permasalahan yang ada dapat terpecahkan. Populasi dan sampel ditetapkan sebagai tujuan agar penelitian mendapatkan data sesuai yang diharapkan. Untuk mempermudah pengolahan data maka penulis akan mengambil bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki ileh populasi yang disebut sampel, dengan menggunakan sampel peneliti akan lebih mudah mengolah data, sampel penelitian diperoleh dari teknik sampling tertentu. Adapun pembahasan mengenai populasi dan sampel adalah sebagai berikut:

* + 1. **Populasi**

Populasi bukan hanya orang tapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/ subyek yang dipelajari dan diteliti, tetapi meliputi karakteristik/ sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu.Populasi dalam penelitian ini adalah para karyawan di PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat. Menurut Sugiyono (2017:80) “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajarai dan ditarik kesimpulannya” Adapun jumlah populasi karyawan PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat 258 orang.

**3.3.2 Sampel**

Sampel yang baik, yang kesimpulannya dapat dikenakan pada populasi, adalah sampel yang bersifat representatif atau yang dapat menggambarkan karakteristik populasi**.** Sugiyono (2017:81) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus *representative* (mewakili)

Karena jumlah populasi karyawan PT. PLN (Pesero) Distribusi Jawa Barat diatas 200 orang. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populai, misalnya karena ada keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulanya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dari populasi peneliti menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kepercayaan 90% dengan nilai e=10% adalah sebagai berikut:

N

n =

1+N.*e*2

258

n =

1+258 (0.1)2

n = 72,06 yang dibulatkan menjadi 75 orang

Dimana:

n = Ukuran Sampel

N = Ukuran Populasi, yaitu jumlah karyawan perushaan

e = Tingkat kesalahan dalam mengambil sampel yang ditolelir sebesar 10%

Maka didapat:

*populasi unit*

x75

*populasi keseluruhan*

Tabel 3.2

Proposisi Sampel Setiap Unit kerja

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Unit Kerja | Jumlah Populasi | Jumlah Sampel |
| 1 | Sumber Daya Manusia | 35 | (35/258)x75= 10,17 ≈ 10 |
| 2 | Keuangan | 36 | (36/258)x75=10,46 ≈ 11 |
| 3 | Niaga dan Pelayanan pelanggan | 35 | (35/258)x75=10,17 ≈ 10 |
| 4 | General Affairs (Komunikasi, Hukum, Administrasi) | 55 | (55/258)x75=15,98 ≈ 16 |
| 5 | Distribusi/Teknik | 45 | (45/258)x75=13,08 ≈ 13 |
| 6 | Perencanaan | 35 | (35/258)x75=10,17 ≈ 10 |
| 7 | Unit Pelaksana K2 Jawa Barat | 17 | (17/258)x75=4,94 ≈ 5 |
| Jumlah | | 258 | 75 |

Sumber : Hasil olah data oleh penulis

Pada penelitian ini jumlah sampel yang akan ditelii adalah karyawan PT. PLN (persero) Distribusi Jawa Barat sebanyak 75 orang dengan batasan toleransi kesalahan 10%. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik *probability sampling.* Yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Untuk teknik yang dipakai dari teknik *probability sampling* yaitu *simple random sampling* teknik tersebut dikatakan simpel (sederhana) karena pengambilan anggota dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.

**3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai cara, berbagai sumber dalam penelitian ini data yang dikumpulkan yaitu didapat dari berbagai sumber yang berkaitan dengan penelitian, tanpa mengetahui teknik pengumpulan data maka peneliti tidak akan mendapatkan data. Teknik pengumpulan data dengan penelitian lapangan guna mendapatkan data primer yang diperoleh dari perusahaan tempat dilakukannya penelitian dan teknik pengumpulan data penelitian kepustakaan guna untuk mendapatkan data sekunder yang diperoleh dari buku, jurnal, internet dan lain-lain. teknik pengumpulan data yang dilakukan untuk mendapatkan data primer dan data sekunder adalah sebagai berikut:

1. Data Primer

Pengumpulan data primer dilakukan dengan cara pengamatan atau survey langsung di kantor PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat sebagai objek penelitian. Tujuan penelitian lapangan ini yaitu untuk memperoleh data yang akurat, dengan metode yang dipakai adalah sebagai berikut:

1. Wawancara, yaitu cara pengumpulan data dengan bentuk komunikasi secara lisan yang berbentuk tanya jawab kepada pihak perusahaan guna mendapatkan informasimengenai keadaan suatu perusahaan. Wawancara dilakukan dalam bentu pertanyaan, dalam penelitian ini yang menjadi objek penulis sebagai narasumber adalah divisi Hrd dan karyawan PT. PLN (persero) Distribusi Jawa Barat.
2. Observasi, yaitu cara pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan langsung di lokasi penelitian yaitu PT. PLN (persero) Distribusi Jawa Barat dan mengadakan pencatatan secara sistematis untuk mendapatkan data dan informasi yang dibutuhkan penulis dalam proses penyusunan skripsi ini.
3. Kuesioner (angket), Teknik pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan/pernyataan tertulis dengan alternatif jawaban untuk dijawab secara tertulis pula oleh responden, dalam penelitian ini yaitu karyawan PT. PLN (persero) Distribusi Jawa Barat. Angket merupakan kumpulan pernyataan atau pertanyaan yang tertulisdengan pilihan jawaban yang telah disediakan, penyebaran kuesioner digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dengan menggunakan daftar pernyataan mengenai efikasi diri (*self efficacy*), pemberdayaan dan kepuasan kerja karyawan.
4. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data pendukung yang berhubungan dengan penelitian yang diperoleh dari:

1. Sejarah, literatur dan profil kantor PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat.
2. Buku- buku yang berhubungan dengan penelitian
3. Jurnal dan hasil penelitian terdahulu yang berhubungan dengan topik penelitian yang diteliti
4. Studi kepustakaan yaitu pengumpulan data dengan cara mengkaji dan menelaah karya tulis yang berhubungan dan sesuai dengan pembahasan pada penelitian ini.
   1. **Uji Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah alat untuk mengukur nilai variabel yang diteliti guna memperoleh data pendukung dalam melakukan suatu penelitian. Jumlah instrumen yang akan digunakan untuk penelitian tergantung pada jumlah variabel yang diteliti keabsahan suatu hasil penelitian sangat ditentukan ileh alat ukur yang digunakan. Dalam penelitian ini ada dua uji instrumen yaitu uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas untuk menunjukan sejauh mana relevansi pernyataan terhadap apa yang ditanyakan atau apa yang ingin diukur dalam penelitian. Sedangkan uji reliabilitas untuk menunjukan sejauh mana tingkat konsisten pengukuran dari satu responden ke responden yang lain.

**3.5.1 Uji Validitas**

Uji validitas ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana instrumen atau suatu alat ukur dapat menunjukan ketepatan dan kesesuaian. Validitas menunjukan derajat ketetapan yang sesungguhnya antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti. Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukan tingkat keandalan atau ketepatan suatu alat ukur, Sugiyono (2017:384) Uji validitas digunakan untuk mengetahui apakah setiap butir pertanyaan atau pernyataan dalam instrumen itu valid ataukah tidak valid, hal tersebut dapat diketahui dengan mengkorelasikan dengan skor ordinal dari setiap item pernyataan yang diuji validitasnya dikorelasikan dengan skor ordinal keseluruhan item. Jika koefisien tersebut positif maka itekm tersebut dinyatakan valid, sedangkan jika negatif maka item tersebut dinyatakan tidak valid dan akan dihapus dari kuesioner atau diganti dengan pernyataan perbaikan.

Untuk mencari niali validitas dari sebuah item kita akan mengkorelasikan skor item tersebut dengan total skor item-item dari variabel tersebut. Apabila korelasi diatas 0,3 maka dikatakan item tersebut memberikan tingkat kevalidan yang cukup, sebaliknya apabila nilai korelasi dibawah 0,3 maka dikatakan item tersebut kurang valid. Instrumen yang valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur dan dapat dikatakan tepat. Metode korelasi yang digunakan untuk menguji validitas dalam penelitian ini adalah korelasi *Pearson Product Moment*, dengan rumus sebagai berikut:



Keterangan:

r = Koefisien Korelasi

n = Jumlah Sampel

= Jumlah skor keseluruhan untuk item pertanyaan

= Jumlah skor

= Jumlah kuadrat skor item

= Jumlah kuadrat total skor jawaban

= Jumlah perkiraan skor jawaban suatu item dengan total skor

Dasar pengambilan keputusan:

1. Jika r hitung r tabel, maka instrumen atau item pernyataan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid)
2. Jika r hitung r tabel , maka instrumen atau item pernyataan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor ideal (dinyatakan tidak valid)

Apabila nilai korelasi (r hitung) diatas 0,3 maka dapat dikatakan item tersebut memberikan tingkat kevalidan yang cukup, sebaliknya apabila nilai korelasi (r hitung) dibawah 0,3 maka item tersebut dikatakan kurang valid.

**3.5.2 Uji Reliabilitas**

Uji reliabilitas merupakan suatu ukuran yang menunjukan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya atau dengan kata lain menunjukan sejauh mana hasil pengukuran tersebut tetap konsisten jika dapat dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama. Uji reliabilitas harus dilakukan hanya pada pertanyaan-pertanyaan yang sudah memenuhi uji validitas dan yang tidak memenuhi maka tidak perlu diteruskan untuk di uji reliabilitas. Instrumen yang memiliki reliabilitas dapat digunakan untuk mengukur secara berkali-kali sehingga menghasilkan data yang sama. Reliabiliatas adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama akan menghasilkan data yang sama. Sugiyono (2017:130)

Untuk menguji reliabilitasnya digunakan metode *split half*, item-item tersebut dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok item ganjil dan kelompok item genap, kemudian masing-masing kelompok skor tiap itemnya dijumlahkan sehingga menghasilkan total skor. Korelasikan jumlah skor pernyataan ganjil dengan skor pernyataan genap, sebelum uji reliabilitas dicari terlebih dahulu korelasinya dengan rumus:

Keterangan:

rAB= Korelasi *Pearson Product Moment*

∑A = Jumlah total skor belahan ganjil

∑B = Jumlah total skor belahan genap

∑A² = Jumlah kuadrat skor belahan ganjil

∑B² = Jumlah kuadrat skor belahan genap

∑AB = Jumlah perkalian skor jawaban belahan ganjil dan genap

Apabila korelasi 0,7 atau lebih maka dikatakan item tersebut memberikan tingkat reliabel yang cukup. Sebaliknya jika nilai korelasi dibawah 0,7 maka dikatakan item tersebut kurang reliabel. Kemudian koefisien korelasi dimasukan kedalam rumus *Spearman Brown* sebagai berikut:

Keterangan:

r = Koefisien korelasi

= Korelasi product moment antara belahan pertama dan kedua batas reliabilitas minimal 0,7



Setelah didapat nilai reliabilitas instrumen (r hitung) maka nilai tersebut di bandingkan dengan (r tabel) jumlah responden dan taraf nyata dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Bila ≥ : Instrument tersebut dikatakan reliabel



1. Bila ≤ : Instrument tersebut dikatakan tidak reliabel



**3.6 Metode Analisis Data dan Uji Hipotesis**

Analisis data pada penelitian ini merupakan hasil pengilahan atas jawaban yang diberikan responden terhadap pertanyaan atau pernyataan dari setiap item kuesioner. Setelah data dari seluruh responden terkumpul, maka peneliti melakukan pengelompokan data berdasarkan variabel dari seluruh responden menyajikan data tiap variabel yang diteliti dan melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah. Analisis data digunakan juga untuk menguji hipotesis yang diajukan peneliti, karena analis data dikumpulkan digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

**3.6.1 Metode Analisis Data Yang Digunakan**

Analissi data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Pengolahan data dilakukan dengan cara data yang telah dikumpulkan, diolah dan disajikan dalam bentuk tabel, dalam penelitian ini peneliti menggunakan skala *likert* didalam kuesioner. Data yang diolah dari hasil pengumpulan kuesioner diberi bobot dalam alternatif jawaban. Untuk mengolahan data hasil kuesioner tersebut maka penulis menggunakan skala *likert*, nilai dalam skala *likert* dimana variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikartor dan dijadikan sebagai titik tolak menyusun item-item instrumen yang digunakan. Setiap pilihan jawaban akan diberikan skor, maka responden harus menggambarkan, skala *likert* ini berhubungan dengan pernyataan tentang sikap seseorang terhadap sesuatu pernyataan. Selanjutnya skor alternatif tersebut dijumlahkan menjadi katagori pembobotan dalam skala *likert* adapun tabel yang diperhitungkan dalam tabel skala *likert* yang digunakan. Menurut Sugiyono (2017:93) skala likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat responden tentang fenomena sosial. Berikut ini jawaban yang disediakan dalam kuesioner skala *likert*:

Tabel 3.3

Alternatif Jawaban Dengan Skala *Likert*

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Alternatif Jawaban | Bobot Nilai |
|
| 1 | SS (Sangat Setuju) | 5 |
| 2 | S (Setuju) | 4 |
| 3 | KS (Kurang Setuju) | 3 |
| 4 | TS (Tidak Setuju) | 2 |
| 5 | STS (Sangat Tidak Setuju) | 1 |

Sumber:Sugiyono (2017:94)

Tabel 3.3 diatas yaitu untuk mengetahui nilai dari setiap pernyataan atau pertanyaan yang ada pada kuesioner. Nilai yang diperoleh dari hasil jawaban responden pada kuesioner kemudian dihitung untuk mengetahui adakah hubungan dari setiap variabel yang diteliti dan tingkat pengaruh dari setiap variabel yang diteliti.

* + 1. **Mentrnsformasi Data Ordinal Ke Interval**

Pada penelitian ini hasil yang diperoleh dari jawaban kuesioner dengan menggunakan skala likert adalah data ordinal. Agar data dapat dianalissi secara statistik maka data tersebut harus diubah menjadi data interval. Merubah data ordinal ke interval digunakan karena syarat dari data untuk melakukan analisis regresi dengan menggunakan korelasi product moment, baik secara parsial maupun simultan adalah data interval atau rasio.

Menurut Sedarmayanti dan Syarifudin Hidayat (2011:55) mengenai MSI (*Method of successive*) adalah sebagai berikut:

Metode pengskalaan untuk menaikan skala pengukuran ordinal ke skala pengukuran interval.

Berdasarkan konsep tersebut dapat ditinjau bahwa Msi merupakan alat untuk mengubah data ordinal menjadi interval. Dalam proses pengolahan data MSI tersebut, peneliti menggunakan bantuan *Additional Instrument (Add-Ins)* pada Microsoft Excel. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam Msi tersebut, diantaranya badalah sebagai berikut:

1. Memperhatikan setiap butir jawaban responden dari kuesioner yang disebarkan.
2. Setiap butir pernyataan telah menentukan frekuensi (f) dari jawaban responden yang menjawab skor 1,2,3,4, dan 5 untuk setiap item pernyataan.
3. Setiap frekuensi dibagi dengan banyaknya responden dan hasilnya disebut proposisi.
4. Setelah mendapatkan proposisi, selanjutnya menentukan proposisis komulatif dengan cara menjumlahkan nilai proporsi secara berurutan perkolom skor.
5. Menentukan nilai Z untuk setiap proporsi frekuensi yang diperoleh dengan menggunakan tabel distribusi normal.
6. Menentukan skala (scale value – SV) untuk setiap skor jawaban yang diperoleh dengan menggunakan Tabel Tinggi Densitas.
7. Menentukan skala dengan menggunakan rumus persamaan sebagai berikut:

𝐷𝑒𝑛𝑠𝑖𝑡𝑦 𝑜𝑓 𝐿𝑜𝑤𝑒𝑟 𝐿𝑖𝑚𝑖𝑡 −𝐷𝑒𝑛𝑠𝑖𝑡𝑦 𝑜𝑓 𝑈𝑝𝑝𝑒𝑟 𝐿𝑖𝑚𝑖𝑡

𝑆𝑉

𝐴𝑟𝑒𝑎 𝑢𝑛𝑑𝑒𝑟 𝑈𝑝𝑝𝑒𝑟 𝑙𝑖𝑚𝑖𝑡 −𝐴𝑟𝑒𝑎 𝑢𝑛𝑑𝑒𝑟 𝐿𝑜𝑤𝑒𝑟 𝐿𝑖𝑚𝑖𝑡

Keterangan :

*Density at Lower Limit =* Kepadatan batas bawah

*Density at Uper Limit =* Kepadatan batas atas

*Area Below Upper Limit =* daerah dibawah batas atas

*Area Below Lower Limit =* daerah di bawah batas bawah

1. Setelah menentukan SV maka nilai skala ordinal ke interval, yaitu nilai SV yang nilainya terkecil (harga negatif yang terbesar) diubah menjadi sama dengan satu. Adapun rumus yang digunakan untuk menentukan nilai transformasi adalah sebagai berikut:

*Transformed Scale Value = Y = SV + |SVmin| +* 1

1. Setelah mendapatkan nilai dan *Transformed Scale Value* nilai tersebut adalah nilai skala interval

**3.6.3 Analisis Deskriptif**

Pada sub bab ini akan menjelaska analisis deskriptif. Analisa ini menggambarkan tentang fakta-fakta yang ada secara sistematis, dimana fakta-fakta ini berasal dari hasil pengoprasian variabel yang disusun dalam bentuk pernyataan. Setelah data tersebut terkumpul, kemudian dilakukan pengolahan data disajikan dalam bentuk tabel dan dianalisa.

Analisa statistik deskripif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Penelitian ini menggunakan analisa deskriptif atau variabel independen dan variabel devendennya yang selanjutnya dilakukan pegklasifikasian terhadap jumlah total skor responden. Dari jumlah skor jawaban responden yang diperoleh kemudian disusun kriteria penilaian untuk setiap item pernyataan.

Dari jumlah skor jawaban responden yang diperoleh kemudian disusun kriteria penelitian untuk setiap item pernyataan. Untuk mendeskripsikan data dari setiap variabel penelitian dilakukan dengan menyusun tabel distribusi frekuensi untuk mengetahui apakah tingkatan perolehan skor variabel penelitian masuk kedalah kategori sangat baik, kurang baik, baik, tidak baik, sangat tidak baik. Untuk menetapkan skor rata-rata maka jumalah jawaban kuesioner dibagi jumlah pernyataan dikaliakn jumlah responden. Berikut adalah cara perhitungannya:

∑Jawaban kuesioner

∑p = = skor rata-rata

∑pernyataan x ∑responden

Setelah diketahui skor rata-rata, maka hasil tersebut dimasukan kedalam garis kontinum dengan kecendurangan jawaban responden yang akan didasarkan pada nilai rata-rata skor yang selanjutnya akan dikategorikan pada rentang skor sebagai berikut:

*ST-SR*

r =

*K*

5-1

r = = 0.8

5

Keterngan:

r = Rentang/Skala

ST = Skor jawaban tertinggi

SR = Skor jawaban terendah

K = Kategori

Tabel 3.4

Tafsiran Nilai Rata-rata

|  |  |
| --- | --- |
| Interval | Kriteria |
| 1,00-1,80 | STB (Sangat Tidak Baik) |
| 1,81-2,60 | TB (Tidak Baik) |
| 2,61-3,40 | KB (Kurang Baik) |
| 3,41-4,20 | B (Baik) |
| 4,21-5,00 | SB (Sangat baik) |

Sumber: Sugiyono (2017:97)

Secara kontinum dapat digambarkan sebagai berikut:

STB TB KB B SB

1 1,80 2,60 3,40 4,20 5

Gambar 3.1

Garis Kontinum

**3.6.4 Analisis Verifikatif**

Setelah di atas dijelaskan mengenai kegunaan analisis deskriptif pada sub bab ini akan dijelaskan mengenai definisi analisis verifikatif. Analisis verifikatif digunakan dalam penelitian untuk menguji hipotesis dengan menggunakan perhitungan statistik. Analisis verifikatif yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antar dua variabel atau lebih (Sugiyono 2017:69) Dengan metode ini peneliti bermaksud mengumpulkan data historis dan mengamati secara seksama mengenai aspek-aspek tertentu yang berkaitan erat dengan masalah yang diteliti sehingga akan diperoleh data-data yang menunjang penyusunan laporan penelitian.

Data yang diperoleh tersebut kemudian diproses, diananlisis, lebih lanjut dengan dasar-dasar teori yang telah dipelajari sehingga memperoleh gambaran mengenai objek tersebut dan dapat ditarik kesimpulan mengenai masalah yang akan diteliti. Dalam penelitian ini ada beberapa metode statistik yang digunakan penulis diantaranya analisis regrei linier berganda, analisis korelasi berganda dan analisis koefisien determinasi.

**3.6.4.1 Analisis Regresi Linier Berganda**

Analisis ini digunakan untuk memprediskikan berubahnya nilai variabel tertentu bila variabel lain berubah, dikatakan berganda karena jumlah variabel independen yang diteliti lebih dari satu. Hubungan antara variabel tersebut dapat dicirikan melalui model matematika yang disebut dengan model regresi. Model regresi berganda dilakukan untuk mengetahui apakah ada Pengaruh atau hubungan secara bersama-sama dua variabel bebas X1 (*Self efficacy*) dan X2 (Pemberdayaan), terhadap Y (Kepuasan kerjakaryawan) berikut persamaan dari regresi linear berganda:

Y = *a* + *b*1X1 + *b*2X2 +*e*

Keterangan :

Y = kepuasan Kerja Karyawan

a = konstanta

*b1* = koefisien regresi dari X1

*b2*= koefisien regresi dari X2

X1 = efikasi diri (*Self efficacy*)

X2 = Pemberdayaan

*e* = eror

kemudian setelah diperoleh nilai koefisien regresi berganda selanjutnya adalah menghitung korelasi berganda 2 prediktor yang terdiri dari self efficacy (XI), pemberdayaan (X2) lalu menghitung koefisien determinasi dan kemudian menguji signifikansi korelasi berganda.

**3.6.4.2 Analisis Korelasi Berganda**

Korelasi berganda ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana kekuatan hubungan variabel independen dengan variabel dependen. Analisis ini digunakan untuk mengetahui derajat atau kekuatan hubungan antara variabel X1 (self efficacy), X2 (pemberdayaan dengan variabel Y (Kepuasan Kerja) secara bersamaan. Dengan rumus sebagai berikut:

𝐽𝐾regresi

r =

∑𝑌2

Dimana :

R2 = Koefisien Korelasi Ganda

Jkregresi = Jumlah Kuadrat

∑𝑌2  = Jumlah Kuadrat Total Korelasi

Untuk mencari Jkregresi dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

𝐽𝐾(𝑟𝑒𝑔)= 𝑏1∑𝑋1𝑌+ 𝑏2∑𝑋2𝑌

Dimana :

Untuk mencari ∑Y2 menggunakan rumus sebagai berikut:

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Apabila r = 1, artinya terdapat hubungan antara variabel X1, X2 dan variabel Y
2. Apabila r = -1, artinya terdapat hubungan antara variabel negatif
3. Apabila r = 0, artinya tidak terdapat hubungan korelasi

Untuk melihat hubungan/korelasi, penulis menggunakan pedoman yang dikemukakan oleh Sugiyono (2017:184)

Tabel 3.5

Koefisien Korelasi

|  |  |
| --- | --- |
| Interval Korelasi | Tingkat Hubungan |
| 0.00 - 0.19 | Sangat Rendah |
| 0.20 - 0.39 | Rendah |
| 0.40 - 0.59 | Sedang |
| 0.60 - 0.79 | Kuat |
| 0.80 - 1.00 | Sangat Kuat |

Sumber: Sugiyono (2017:184)

**3.6.4.3 Uji Hipotesis**

Pengujian hipotesis dalam penenlitian ini untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya pengaruh *self efficacy*, pemberdayaan dan kepuasan kerja secara simultan dan parsial. Maka pengujian hipotesis dilakukan melalui:

1. **Pengujian hipotesis secara simultan (Uji F)**

Pengujian ini menggunakan Uji F dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Ho : β1, β2 = 0, artinya tidak terdapat pengaruh antara *self efficacy* (X1) dan pemberdayaan (X2) terhadap kepuasan kerja (Y)

Ho : β1, β2 ≠ 0, artinya terdapat pengaruh antara *self efficacy* (X1) dan pemberdayaan (X2) terhadap kepuasan kerja (Y)

1. Menentukan tingkat signifikan, yaitu 5% atau 0,05 dan derajat bebas (db) = n – k – 1, untuk mengetahui daerah Ftabel sebagai batas daerah penerimaan dan penolakan hipotesis.
2. Menghitung nilai Fhitung untuk mengetahui apakah variabel-variabel koefisien korelasi signifikan atau tidak, dngan rumus sebagai berikut:

R2/K

F=

(1-R2) (n-k-1)

Keterangan :

R2 = Koefisien korelasi ganda yang telah ditentukan

K = Banyaknya variabel bebas

n = jumlah anggota sampel

F = Fhitung yang selanjutnya dibandingkan dengan Ftabel (n- k- 1) derajat kebebasan

1. Dari perhitungan tersebut maka akan diperoleh distribusi F dengan pengambilan (K) dan dk penyebut (n - k – 1) dengan ketentuan sebagai berikut:
2. Tolak H0 jika Fhitung > Ftabel → Ha diterima (signifikan)
3. Terima H0 jika Fhitung< Ftabel → Ha ditolak (tidak signifikan)
4. **Pengujian hipotesis parsial (Uji t)**

Hipotesis persial diperlukan untuk mengetahui sejauh mana hubungan antara variabel yang satu denganvariabel yang lain. apakah terdapat saling mempengaruhi atau tidak. Hipotesis parsial dijelaskan ke dalam bentuk statistik sebagai berikut:

1. H0 : β1 = 0, tidak ada pengaruh *self efficacy* (X1) terhadap Kepuasan Kerja (Y)

H0 : β1 ≠ 0, ada pengaruh *self efficacy* (X1) terhadap Kepuasan Kerja (Y)

1. H0 : β2 = 0, tidak ada pengaruh Pemberdayan (X2) terhadap kepuasan kerja (Y)

H0 : β2 ≠ 0, ada pengaruh Pemberdayan (X2) terhadap kepuasan kerja (Y)

1. Menentukan tingkat signifikan

Kemudian dilakukan pengujian dengan menggunakan rumus Uji t dengan signifikan a = 0,05 atau dengan tingkat keyakinan 95% atau toleransi kesalahan 5% dengan rumus sebagai berikut:

1. Menghitung nilai thitung  digunakanb rumus sebagai berikut:

t =

Keterangan:

n = Jumlah sampel

r = Nilai korelasi parsial

selanjutnya hipotesis thitung dibandingkan dengn ttabel dengan ketentuan sebagai berikut:

Jika thitung > ttabel maka H₀ ditolak dan HI diterima

Jika thitung < ttabel maka H₀ diterima dan HI Ditolak

1. Berdasarkan Probabilitas

H0 ditolak dan H1 diterima jika nilai probabilitasnya kurang dari 0,05 (a)

1. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan didukung oleh teori yang sesuai dengan objek dan masalah penelitian.

**3.6.4.4 Koefisien Determinasi**

Koefisien determinasi adalah data untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel X terhadap variabel Y, nilai R2 adalah nilai nol atau satu. Nilai yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan.

1. **Analisis koefisien determinasi simultan**

Untuk melihat seberapa besar pengaruh X1 dan X2 (variabel independen) terhadap Y (variabel dependen), biasanya dinyatakan dalam bentuk persen(%) dengan rumus sebagai berikut:

Keterangan:

= Koefisien determinasi

= Koefisien korelasi ganda

1. **Analisis koefisien determinasi parsial**

Koefisien determinasi parsial digunakan untuk menemukan besaran pengaruh salah satu variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) secara parsial, dengan rumus untuk menghitung koefisien determinasi parsiaol sebagai berikut:

Kd = B x *Zero Order* x 100%

Keterangan:

B = Beta ( nilai *standaridized coefficients*)

Zero order = Matrik korelasi variabel; bebas dengan variabel terikat

Dimana apabila:

KD = 0, berarti pengaruh variabel X terhadap Y lemah

KD = 1, berarti pengaruh variabel X terhadap Y kuat

**3.7 Rancangan Kuesioner**

Kuesioner merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk mengetahui jawaban responden selain itu, kuesioner dapat berupa pertanyaan atau pernyataan tertutup atau terbuka. Rancangan kuesioner yang dibuat oleh peneliti adalah kuesioner tertutup dimana jawaban dibatasi atau sudah ditentukan oleh penulis jumlah kuesioner ditentukan berdasarkan indikator variabel penelitian. Skala pengukuran yang digunakan yaitu *likert scale*, dimana setiap jawaban akan diberikan skor dengan kriteria sebagai berikut:

1. Sangat Setuju (SS) diberi skor 5
2. Setuju (S) diberi skor 4
3. Kurang Setuju (KS) diberi skor 3
4. Tidak Setuju (TS) diberi skor 2
5. Sangat Tidak Setuju (STS) diberi skor 1

**3.8 Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian**

Lokasi yang menjadi tempat penelitian dalam penyusunan skripsi ini adalah PT. PLN (persero) Distribusi Jawa Barat yang beralamat di Jl. Asia Afrika No. 63, Braga, Sumur Bandung – Kota Bandung Jawa Barat 40111. Penelitian ini dilakukan pada bulan Agustus 2018 sampai dengan selesainya skripsi.